

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan industri yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali ke masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan, oleh karena itu penting bagi bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat, sebab kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat (Darmawan,2020:126).

Bank Konvensional adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, sedangkan bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Secara definisi, bank yang menjalankan aktivitasnya secara konvensional yang mengacu pada kesepakatan nasional maupun internasional, serta berlandaskan hukum formal negara (www.bi.go.id). Bank konvensional adalah jenis bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dalam kegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan persedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998, perbankan adalah sesuatu yang menyangkut mengenai bank, kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha. Sedangkan bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya dalam rangka

meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan badan usah yang kegiatannya berhubungan dengan masalah keuangan.

Darmawan (2020:73-74) mengatakan bahwa Rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Indikator yang di gunakan untuk mengukur solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rasio ini untuk mengukur kecukupan modal yang di miliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang di berikan.

Rasio Likuiditas bank merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat di tagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposanya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Maka semakin besar rasio ini semakin likuid. Indikator yang di gunakan untuk mengukur Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio likuiditas dan solvabilitas saling memiliki keterkaitan yang kuat dikarenakan kedua rasio ini sama-sama menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang melalui seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Pentingnya

solvabilitas dalam perbankan karena modal usah bisa saja berasal dari hutang dan memiliki hubungan erat dengan likuiditas, (Kasmir :2019:223).

Kasmir (2019:236) mengatakan bahwa Rentabilitas Rasio sering di sebut dengan Profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang di capai oleh bank yang bersangkutan. Indikator yang di gunakan dalam mengukur Rentabilitas dalam penelitian ini *Retrun on Asset* (ROA), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh Rentabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*. Pentingnya Solvabilitas terhadap Rentabilitas karena dalam menghasilkan laba suatu perbankan perlumemperhatikan besar kecilnya suatu utang yang di miliki bank, jika solvabilitas terlalu tinggi maka akan timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Oleh sebab itu penting menjaga keseimbangan dalam perbankan.

Tabel 1.1
Rasio Keuangan Bank Konvesional

No	Nama Bank	Tahun	LDR%	ROA%	CAR%
1	Bank Nationalnobu Tbk	2017	51,57	0,48	26,83
		2018	75,35	0,42	23,27
		2019	79,10	0,52	21,57
		2020	76,31	0,57	22,02
		2021	61,28	0,54	20,91
		2022	82,52	0,64	18,54
2	Bank Rakyat Indonesia Tbk	2017	88,13	3,69	22,96
		2018	89,57	3,68	21,21
		2019	88,64	3,50	22,55
		2020	83,66	1,98	20,61
		2021	83,67	2,72	25,28
		2022	79,17	3,76	23,30
3	Bank Mandiri Tbk	2017	87,16	2,72	21,59
		2018	93,06	2,64	24,31
		2019	91,67	2,62	21,72

		2020	102,28	1,84	17,36
		2021	93,04	2,04	19,41
		2022	90,77	3,21	20,20
4	Bank Ocbc Tbk	2017	93,42	1,96	17,51
		2018	93,51	2,10	17,63
		2019	94,08	2,22	19,17
		2020	71,81	1,47	22,04
		2021	71,70	1,55	23,05
		2022	77,22	1,86	21,53
5	BankCapital Indonesia Tbk	2017	50,61	0,79	22,56
		2018	51,96	0,90	18,66
		2019	60,55	0,13	12,67
		2020	12,35	0,22	41,28
		2021	39,33	0,44	18,11
		2022	20,53	0,18	53,77
6	Bank Mayapada Tbk	2017	90,08	1,30	14,11
		2018	91,83	0,73	15,82
		2019	93,34	0,78	16,18
		2020	77,80	0,12	15,45
		2021	71,65	0,07	14,37
		2022	79,65	0,04	11,13
7	Bank Maspion Indonesia Tbk	2017	97,14	1,60	21,59
		2018	100,87	1,54	21,28
		2019	94,13	1,13	20,19
		2020	84,18	1,09	16,53
		2021	68,58	0,79	13,69
		2022	80,44	1,06	31,55
8	Bank CCBI Tbk	2017	79,49	0,54	16,76
		2018	88,35	0,86	14,79
		2019	107,75	0,71	18,68
		2020	79,82	0,29	38,60
		2021	71,46	0,41	41,56
		2022	92,98	0,69	35,57
9	Bank CIMB Niaga Tbk	2017	96,24	1,70	18,60
		2018	97,18	1,85	19,66
		2019	97,64	1,99	21,47
		2020	82,91	1,06	21,92
		2021	74,35	1,88	22,68
		2022	85,63	2,16	22,19
10	Bank Maybank Tbk	2017	88,12	1,48	17,53
		2018	96,46	1,74	19,04
		2019	94,13	1,45	21,38
		2020	79,25	1,04	24,31
		2021	76,28	1,34	27,10

		2022	86,92	1,25	26,65
--	--	------	-------	------	-------

Sumber: Laporan keuangan (Data diolah) 2023

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai CAR pada Bank National Nobu Tbk. Nilai tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar 26,83%, mengalami penurunan pada tahun 2018-2019 sebesar 21,57% , pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 22,02% dan mengalami penurunan pada tahun 2021-2022 sebesar 18,54%.

Bank Rakyat Indonesia Tbk. Nilai CAR pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 22,96% menjadi 21,21 %, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 22,55%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 20,61%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 25,28% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan 23,30%.

Bank Mandiri Tbk, Nilai CAR pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 21,59% menjadi 24,31%, pada tahun 2019-2020 turun menjadi 17,36% dan pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan menjadi 20,20%.

Bank Oversea-Chinese Banking Corporation Nisp Tbk (ocbc), Nilai CAR pada tahun 2017-2021 mengalami kenaikan sebesar 23,05% dan mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 21,53%.

Bank Capital Indonesia Tbk, Nilai CAR pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan pada tahun 2018-2019 sebesar 12,67% pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 41,23%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 18,11% dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 53,77%.

Bank Maya pada Tbk, Nilai CAR pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan sebesar 16,18% dan pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan sebesar 11,13%

Bank Maspion Indonesia Tbk, Nilai CAR pada tahun 2017 sebesar 21,58%, pada tahun 2018-2021 mengalami penurunan sebesar 13,69% dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 31,55%.

Bank *china construction* Bank Ind.Tbk, Nilai CAR pada tahun 2017 sebesar 16,76%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 14,79%, pada tahun 2019-2021 mengalami kenaikan sebesar 41,56% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 35,57%.

Bank CIMB Niaga Tbk, Nilai CAR pada tahun 2017 sebesar 18,60%, pada tahun 2018-2021 mengalami kenaikan sebesar 22,68% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 22,19%.

Bank Maybank Tbk, Nilai CAR pada tahun 2017 sebesar 17,53%, pada tahun 2018-2021 mengalami kenaikan sebesar 27,10% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 26,65%.

Nilai tertinggi LDR ada pada bank CCBI pada tahun 2019 dimana nilainya sebesar 105,75%. Semakin tinggi LDR maka sulit untuk mencairkan aset suatu bank, artinya bank tersebut akan kesulitan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya.

Nilai terendah LDR ada pada bank Capital Indonesia pada tahun 2020 sebesar 12,35 semakin rendah LDR maka semakin mempermudah mencairkan aset suatu bank untuk diuangkan. laba bank semakin meningkat dengan asumsi

bank tersebut dapat menyalurkan kreditnya dengan efektif dengan meningkatnya laba bank maka kinerja bank baik dan juga meningkat besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Maka semakin rendah tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang disalurkan semakin menurun, sehingga pendapatan bunga semakin menurun pula.

Nilai tertinggi ROA ada pada bank Mandiri pada tahun 2018 dimana nilainya sebesar 6,64%. Semakin tinggi ROA maka perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

Nilai terendah ROA ada pada bank maypada pada tahun 2022 dimana nilainya sebesar 0,04%. ini terjadi karena keadaan Covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap Negara khususnya perbankan. Akibat pandemi Covid-19 kredit yang merupakan tulang punggung kelangsungan hidup bank berpotensi tumbuh melambat. Hal itu mempertimbangkan kondisi sebagian besar sektor ekonomi termasuk perbankan di Indonesia yang cenderung memburuk, banyaknya pengangguran dan kegiatan bisnis terganggu menyebabkan adanya kredit macet/NPL. Menurut OJK sejauh mana dampak tersebut akan mempengaruhi kinerja bank setelah periode restrukturisasi berakhir, masih tergantung buffer atau dana penyangga yang dimiliki masing-masing bank. semakin rendah ROA maka rasio ROA memiliki kondisi perusahaan yang sedang tidak bagus dimana hal itu terjadi disebabkan rendahnya margin laba bersih yang di akibatkan dari minimnya perputaran total aktiva.

Berdasarkan uraian fenomena yang terjadi 6 tahun terakhir pada ketidakseimbangan nilai Solvabilitas (CAR) pada masing-masing perbankan. Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini, nilai CAR setiap Bank Konvensional mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Semakin tinggi CAR, maka semakin besar kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit, sehingga kredit bermasalah yang terjadi dalam bank akan semakin rendah dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dari perbandingan modal dana aktiva tertimbang menurut risiko (Ali, 2004). Sebaliknya, semakin rendah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Assets* (ROA) semakin rendah dan dapat terlihat bahwa kinerja dari perbankan tersebut buruk. Sehingga hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) berbanding lurus.

Dari fenomena yang terjadi peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Solvabilitas pada Bank Konvensional Periode 2017-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rentabilitas terhadap Solvabilitas Pada Bank Konvensional Periode 2017-2022 baik secara parsial maupun simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk

Mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Solvabilitas Bank Konvensional, baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur dan referensi yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian lain untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian tentang Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Solvabilitas yang ada di bank konvensional.

b. Manfaat Praktis

Bagi pihak manajemen perusahaan, hasil penelitian ini sebagai bahan acuan perusahaan dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh Rasio Likuiditas dan Rintabilitas Terhadap Solvabilitas yang ada di bank konvensional. Dan bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk kajian akademik tentang Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rintabilitas Terhadap Solvabilitas yang ada di bank konvensional.